

Analisis Kinerja Keuangan Melalui Ratio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura

Muhamad Ohorella

*Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 28 Juli 2022

Disetujui 30 Juli 2022

Keywords:

Kinerja Keuangan
Likuiditas
Profitabilitas

ABSTRAK

Abstract : *The purpose of this research is to find out how big the level of liquidity and profitability ratio at PT. Pegadaian (Persero) Branch Abepura Jayapura and To determine the level of growth ratio of liquidity and profitability at PT. Pegadaian Branch Abepura Jayapura seta to determine the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) Branch Abepura Jayapura compared to industry financial standards. This type of research is descriptive using Current Ratio, Cash ratio, Quick Ratio and for profitability ratios are Operating profit Margin, Net Profit Margin, Rate of return on Investment and Ratio of Return on Total Assets using secondary data from 2014-2017. The results of this analysis show that the financial performance of PT Pegadaian (Persero) Abepura Jayapura Branch based on the liquidity ratio of the current ratio, Cash Ratio and Quik Ratio for the last 4 (four) years has decreased. Likewise, the results of the analysis based on the profitability ratio using the ratio of Operating Profit Magin, Net Margin Ratio, Return on Total Assets and Return on Total Assets also decreased.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui berapa besar tingkat ratio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura dan Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ratio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura seta untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura dibandingkan dengan standar keuangan industry. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan Current Ratio, Cash ratio, Quick Ratio dan untuk ratio profitabilitas adalah Operating profit Margin, Net Profit Margin, Rate Of return on Investmen dan Ratio Return on Total Assets dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2014-2017. Hasil analisis ini `menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Pegadaian (persero) Cabang Abepura Jayapura berdasarkan ratio likuiditas dari curren ratio, Cash Ratio dan Quik Ratio selama 4 (empat) Tahun terakhir mengalami penurunan. Demikian dengan hasil analisis berdasarkan Ratio profitabilitas yang menggunakan ratio Operating Profit Magin, Net Margin Rasio, Return on Total Assets dan Return on Total Assets juga mengalami penurunan.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Muhamad Ohorella,

Manajemen,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Jl. Beringin Entrop, Jayapura Selatan, Kota Jayapura - Papua

E-Mail : muhamadohorella@gmail.com

Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur dari kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan mempunyai aspek yang sangat dominan selain manajemen intern, sebab dengan melihat laporan keuangan baik dari laporan keuangan berupa Neraca maupun Laba/rugi kondisi sumber ekonomi berupa pinjaman dan penghasilan serta perubahan-perubahan yang terjadi pada perusahaan dapat diketahui dengan mudah. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam satu tahun operasionalnya yang ditinjau dari sudut keuangan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Sampai saat ini, sebagian besar masyarakat mempunyai asumsi bahwa keuangan adalah faktor penentu perkembangan serta kemajuan suatu usaha. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Dalam hal ini perusahaan besar dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan pengeluaran hutang jangka panjang dan mungkin juga memiliki kekuatan bargaining terhadap kreditor. Namun demikian ukuran perusahaan juga menjadi alternatif untuk informasi yang dimiliki pihak luar.

Bagi perusahaan yang telah maju analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan likuiditas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

PT. Pegadaian (Persero) adalah salah satu Perusahaan Negara yang dikelola langsung dan berada dibawah naungan Kementerian BUMN yang ikut andil dalam pembangunan bangsa khususnya dalam hal pembiayaan sehingga orientasi laba merupakan yang utama disamping tujuan lainnya berupa menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi. PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan jasa penyaluran kredit yang lebih mudah, cepat dan murah dibandingkan dengan jasa kredit pada bank.

Secara umum pengertian usaha gadai menurut Kasmir (2010:262) adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Menurut Hasan (2003:246) dalam Ensiklopedia Indonesia, disebutkan bahwa gadai atau hak gadai adalah hak atas benda terhadap benda bergerak milik si berhutang yang diserahkan ketangan si berhutang yang di serahkan ketangan si pemiutang sebagai jaminan pelunasan utang si berhutang tersebut.

Dengan meningkatnya jumlah nasabah yang ada di PT. Pegadaian (persero) dari tahun ke tahun sehingga banyaknya nasabah yang bertransaksi di pegadaian baik itu sistem gadai, kreator, fidusia ataupun kredit lainnya dan juga produk-produk pegadaian yang semakin banyak maka akan meningkatkan keuntungan atau laba PT. Pegadaian (Persero) khususnya di cabang Abepura.

Sehubungan dengan hal tersebut laporan keuangan yang biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan laba ditahan harus selalu dibuat oleh setiap perusahaan baik Perusahaan jasa, CV dan usaha lainnya yang mempunyai badan hukum lainnya agar kekayaan dan kewajiban lainnya yang harus dipenuhi oleh perusahaan dapat diidentifikasi secara efisien dan efektif.

Sehubungan dengan itu, semua unsur-unsur dalam laporan keuangan perusahaan sangat menarik untuk dikaji dan dianalisa karena melihat fungsinya sebagai alat informasi yang penting untuk perusahaan

kedepan. Untuk itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian tentang kinerja keuangan melalui Rasio likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Abepura Jayapura

Perumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas, maka untuk menjaga agar dalam pembahasan lebih dapat mencapai sasaran, penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat Rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Abepura Jayapura?
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan ratio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Abepura Jayapura?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Abepura Jayapura di bandingkan dengan standar keuangan industri?

Kajian Teori

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah merupakan kumpulan data kualitatif yang diorganisir dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan Rugi Laba serta Laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Harahap (2007:105) menyatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jika waktu tertentu. Sadeli (2014:18) mengemukakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari pada proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut, seperti para pemilik perusahaan, manager perusahaan, para kreditor, banker, para investor serta pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta pihak-pihak lainnya.

Bagi Manager perusahaan yang terpenting dari laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya dalam memimpin perusahaan tersebut yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan secara wajar sampai pada penyajian posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai perinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Berkaitan dengan hal tersebut Munawir (1986) mengemukakan pentingnya laporan keuangan digunakan manager perusahaan untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan / mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses produksi serta untuk menentukan derajat keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosed yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran lainnya serta laporan sumber dan penggunaan dana. Untuk perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, maka disamping laporan keuangan (*financial*) termaksud diatas sebaiknya ditambah keterangan- keterangan tentang :

1. Kondisi dan factor-faktor ekonomi yang mempengaruhi
2. Usaha – usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang
3. luasnya produksi
4. Kebijakan- kebijaksanaan perusahaan
5. penelitian dan pengembangan
6. *marketing* dan *advertising*
7. rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang
8. kebijaksanaan mengenai deviden dan sebagainya.

Laporan keuangan menurut Sundjaja dkk (2002:68) adalah suatu laporan yang menggambarkan

hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

1. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

a. Neraca

Imam Santoso (2006:9-10) mengemukakan bahwa Neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Kuswadi (2006:15) berpendapat bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan merupakan salah satu hasil akhir dan proses akuntansi.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan sebuah ukuran berhasilnya suatu perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi menunjukkan sumber utama dan penghasilan yang dihasilkan dan biaya-biaya sehubungan dengan penghasilan tersebut. Perbedaan antara penghasilan dan biaya-biaya adalah laba bersih atau rugi bersih. Keuntungan dan kerugian menunjuk kepada uang yang dihasilkan atau kerugian pada kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan harus memuat laba per saham. Baik neraca maupun laporan laba rugi selalu dibuat dengan dasar komparatif. Suatu laporan saldo laba atau ekuitas pemegang saham sering kali disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham.

2. Fungsi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilal posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hash analisa lapran keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Pengukuran relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Oleh karena dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi hendaknya perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat dimengerti

Bentuk laporan keuangan dan istilah yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pengertian pemakai informasi juga diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Objektif

Laporan keuangan harus disusun seobyek mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disampaikan secara sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertunda pengambilan keputusan bagi pemakai.

6. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan perusahaan yang sejenis pada periode yang sama. Prinsip konsisten (penggunaan model) akuntansi hendaknya selalu dipatuhi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan metode hendaknya diberikan penjelasan metode yang diganti/ diubah.

7. Lengkap

Laporan keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data akuntansi yang memenuhi sekurang-kurangnya enam persyaratan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jaya (1993:15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dipakai perusahaan dalam periode tertentu. Yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut dengan adanya penilaian atas kinerja perusahaan, dapat diketahui berhasil tidaknya manajemen mencapai periode perusahaan. Laba bersih seringkali sebagai ukuran kinerja perusahaan, sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Mulyadi (2007:419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sugiartono (2009:32), kondisi baik buruknya suatu entitas ekonomi didasarkan pada pertumbuhan laba usahanya. Semakin besar laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan analisis yang dapat mengukur suatu perubahan-perubahan dan dampak-dampak yang ditimbulkan dari suatu isi laporan keuangan maupun perbandingan laporan keuangan, adapun uraian tentang analisis laporan keuangan diuraikan di bawah ini.

Dalam meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan, perusahaan memerlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang ada di perusahaan.

Analisis laporan keuangan menurut Soemarso (2005:380) adalah sebagai berikut “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena.”

Hubungan antara suatu angka dengan angka lain, dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan, (a) antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan untuk periode yang sama, (b) antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan sebelumnya, (c) antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan perusahaan lain atau angka-angka dari luar perusahaan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:189) adalah “Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat lagi pemakai informasi, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. Kegiatan analisa laporan keuangan tersebut merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan lebih akurat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dalam penganalisaan laporan keuangan, sebenarnya mempunyai tujuan yang bermacam-macam di sesuaikan dengan kepentingan-kepentingan yang ingin di capai.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bambang Riyanto (2001:327) “Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan perlulah kita mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan, dan data finansial itu akan tercermin di dalam laporan finansial-nya.” Uraian tersebut menjelaskan bahwa tujuan dan arti penting dari analisa laporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:195) tujuan analisis laporan keuangan adalah “Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.”

Tujuan analisis laporan keuangan yang dimaksud tersebut adalah, dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Analisis Ratio

Ratio menggambarkan suatu hubungan (*mathematical Relationship*) dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi /laba secara individu atau kombinasi dari laporan tersebut atau suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio maka akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar Munawir (1986:64)

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara :

1. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. *Time-series Techniques*, yaitu cara analisis dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya.

Jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kelompok :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio Keuntungan/Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertemukan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonominya dan industri.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio ini merupakan paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio resiko pengembalian. Rasio ini penting karena berkaitan langsung dengan tujuan dari kekayaan para pemegang saham.

a. Ratio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2009:215) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari *Current Ratio dan Quik ratio*.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini

adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2008:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimai. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern. Untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dan penjelasan dan beberapa penulis sebagai berikut :

Menurut Syamsuddin Lukman (1995:20) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Sedangkan menurut Atmajaya (2004:415) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisa Data

Analisa data yang akan di uraikan ini adalah analisa data yang akan menjawab masalah dan tujuan dari penelitian yang telah disampaikan bab I pendahuluan dengan menggunakan analisa ratio Likuiditas, Profitabilitas dan perkembangan kinerja keuangan dari ratio Likuiditas, dan Profitabilitas pada PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura.

Analisis ratio untuk likuiditas dengan rasionya *Current Ratio*, *Cash ratio*, *Quick Ratio* dan untuk ratio profitabilitas *Operating profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Rate Of return on Investmen* dan *Ratio Return on Total Assets*. Adapun analisis ratio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Ratio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan dalam hal ini PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo adalah *Current Ratio*, *Cash ratio*, *Quick Ratio*.

a. *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

Current Ratio merupakan analisis ratio keuangan untuk mengukur kemampuan keuangan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dengan menggunakan aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2014)} &= \frac{1,907,710,832,895}{27,047,062,632} \times 100\% \\ &= 70,53 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 10 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 70,53.

$$\text{Current Ratio (2015)} = \frac{2,075,680,097,140}{30,021,567,009} \times 100\%$$

$$= 69,14 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 10 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 69,14

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2016)} &= \frac{2,416,941,467,535}{40,425,669,845} \times 100\% \\ &= 59,79 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura setiap Rp. 10 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 59,79

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2017)} &= \frac{2,596,832,445,585}{53,020,032,839} \times 100\% \\ &= 48,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura setiap Rp. 10 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 48,98.

b. Cash ratio adalah sebagai berikut:

Cash ratio adalah analisis ratio keuangan untuk mengukur kemampuan keuangan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dibandingkan dengan hutang lancar. Adapun *Cash ratio* pada PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio (2014)} &= \frac{12,209,021,800.}{27,047,062,632} \times 100\% \\ &= 0,451 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas sebesar Rp. 0,451.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio (2015)} &= \frac{10,942,805,100.}{30,021,567,009} \times 100\% \\ &= 0,36 \text{ atau } 36 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas sebesar Rp. 0,361.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio (2016)} &= \frac{10,879,013,200.}{40,425,669,845} \times 100\% \\ &= 0,27 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas sebesar Rp. 0,27.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio (2017)} &= \frac{15,792,512,125.}{53,020,032,839} \times 100\% \\ &= 0,30 \text{ atau } 30 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas sebesar Rp. 0,30.

c. Quick Ratio adalah sebagai berikut :

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Berikut uraian analisisnya :

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (2014)} &= \frac{1,907,710,832,895 - 283,163,665}{27,047,062,632} \times 100\% \\ &= \frac{1,907,427,669,230}{27,047,062,632} \times 100\% \\ &= 0,7052 \text{ atau } 70,52 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo. sebesar Rp. 0,7052.

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio (2015)} &= \frac{2,075,680,097,140 - 1,106,242,430}{30,021,567,009} \times 100\% \\
 &= \frac{2,074,573,854,710}{30,021,567,009} \times 100\% \\
 &= 0,6910 \text{ atau } 69,10\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo. sebesar Rp. 0,6910

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio (2016)} &= \frac{2,416,941,467,535 - 7,520,686,634}{40,425,669,845} \times 100\% \\
 &= \frac{2,409,420,780,901}{40,425,669,845} \times 100\% \\
 &= 59,60\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo. sebesar Rp. 0,5960.

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio (2017)} &= \frac{2,596,832,445,585 - 18,835,903,913}{53,020,032,839} \times 100\% \\
 &= \frac{2,577,996,541,672}{53,020,032,839} \times 100\% \\
 &= 0,4862 \text{ atau } 48,62\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo. sebesar Rp. 0,4862

2. Analisis Ratio Profitabilitas

Berdasarkan laporan keuangan yang diuraikan dari neraca dan rugi laba untuk periode 2014 sampai 2017 maka selanjutnya untuk dapat melihat sejauhmana efisiensi kinerja perusahaan yang telah dicapai dengan menggunakan analisa ratio Profitabilitas atau untuk mengukur kemampuan PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura untuk memperoleh keuntungan sesuai uraian alat analisa yang diuraikan pada bab terdahulu yakni :

a. Operating profit Margin (OPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Operating Profit Margin adalah laba operasi dibandingkan dengan pendapatan :

$$\begin{aligned}
 \text{OPM (2014)} &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{347,284,600,909}{501,271,739,938} \times 100\% \\
 &= 0,31 \text{ atau } 31\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan operating profit margin diatas menunjukkan bahwa tingkat laba operating untuk periode 2014 adalah sebesar 0,31%

$$\begin{aligned}
 \text{OPM (2015)} &= \frac{427,821,436,152}{643,382,241,560} \times 100\% \\
 &= 0,67 \text{ atau } 67\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan operating profit margin diatas menunjukkan bahwa tingkat laba operating untuk periode 2015 adalah sebesar 0,67 %.

$$\begin{aligned}
 \text{OPM (2016)} &= \frac{430,323,481,820}{623,469,621,143} \times 100\% \\
 &= 0,69 \text{ atau } 69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *operating profit margin* diatas menunjukkan bahwa tingkat laba *operating* untuk periode 2015 adalah sebesar 0,69 %

$$\begin{aligned} \text{OPM (2017)} &= \frac{413,828,459,272}{681,115,056,782} \times 100 \% \\ &= 0.61 \text{ atau } 61 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *operating profit margin* diatas menunjukkan bahwa tingkat laba *operating* untuk periode 2015 adalah sebesar 0,61 %.

b. Net Margin Rasio

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak dibandingkan dengan pendapatan :

$$\begin{aligned} \text{NMR (2014)} &= \frac{153,987,129,029}{501,271,739,938} \times 100 \% \\ &= 0.31 \text{ atau } 31 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *net margin ratio* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,31 dari total pendapatn yang diterima selama tahun 2014.

$$\begin{aligned} \text{NMR (2015)} &= \frac{215,560,905,808}{643,382,241,560} \times 100 \% \\ &= 0.34 \text{ atau } 34 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *net margin ratio* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,34 dari total pendapatn yang diterima selama tahun 2015.

$$\begin{aligned} \text{NMR (2016)} &= \frac{193,146,139,324}{623,469,621,143} \times 100 \% \\ &= 0.31 \text{ atau } 31 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *net margin ratio* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,31 dari total pendapatn yang diterima selama tahun 2016.

$$\begin{aligned} \text{NMR (2017)} &= \frac{267,286,597,054}{681,115,056,782} \times 100 \% \\ &= 0.39 \text{ atau } 39 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *net margin ratio* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,39 dari total pendapatn yang diterima selama tahun 2017.

c. Return on Total Assets (RTS)

Rasio untuk mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan :

$$\begin{aligned} \text{RTS (2014)} &= \frac{347,284,600,909}{229,747,707,704} \times 100 \% \\ &= 1,51 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on total assets* menunjukkan bahwa laba sebelum pajak dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2014 adalah sebesar 1,51 %

$$\begin{aligned} \text{RTS (2015)} &= \frac{427,821,436,152}{269,814,626,549} \times 100 \% \\ &= 1,59 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on total assets* menunjukkan bahwa laba sebelum pajak dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2015 adalah sebesar 1,59 %

$$\begin{aligned} \text{RTS (2016)} &= \frac{430,323,481,820}{325,024,573,842} \times 100 \% \\ &= 1,32 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on total assets* menunjukkan bahwa laba sebelum pajak dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2016 adalah sebesar 1,32 %

$$\begin{aligned} \text{RTS (2017)} &= \frac{413,828,459,272}{411,766,788,117.} \times 100 \% \\ &= 1,01 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on total assets* menunjukkan bahwa laba sebelum pajak dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2017 adalah sebesar 1,01 %.

d. Rate Of return on Investmen (ROI)

Rasio untuk melihat kemampuan dari dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih :

$$\begin{aligned} \text{ROI (2014)} &= \frac{153,987,129,029}{229,747,707,704} \times 100 \% \\ &= 0,67 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *rate of return on investmen* diatas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2014 adalah sebesar 0,67 %

$$\begin{aligned} \text{ROI (2015)} &= \frac{215,560,905,808}{269,814,626,549.} \times 100 \% \\ &= 0,80 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *rate of return on investmen* diatas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2015 adalah sebesar 0,80%

$$\begin{aligned} \text{ROI (2016)} &= \frac{193,146,139,324}{325,024,573,842.} \times 100 \% \\ &= 0,59 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *rate of return on investmen* diatas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2016 adalah sebesar 0,59 %

$$\begin{aligned} \text{ROI (2017)} &= \frac{267,286,597,054}{411,766,788,117.} \times 100 \% \\ &= 0,65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *rate of return on investmen* diatas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dibandingkan tingkat total aktiva untuk periode 2017 adalah sebesar 0,65 %

3. Perkembangan Rasio Likuiditas

Untuk melihat sejauhmana kinerja PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura dari hasil analisis rasio likuiditas dan sovabilitas maka dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Perkembangan Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	Curren Ratio	Per Kembang an	Cash Ratio	Per Kembang an	Quik Ratio	Per Kembang an
2014	70.53	0	0.45	0	70.52	0
2015	69.14	(1.39)	0.36	(0.09)	69.10	(1.42)
2016	59.79	(9.35)	0.27	(0.10)	59.60	(9.50)
2017	48.98	(10.81)	0.30	0.03	48.62	(10.98)

Sumber Data: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis ratio likuiditas dari tiga ratio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan dari ratio likuiditas sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas maka, *curren ratio* atau Kemampuan PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu) selama 4 tahun terakhir dimana tahun 2014 merupakan tahun dasar penelitian sampai tahun 2017 sesuai data yang ada menunjukkan penurunan.
- 2) Perkembangan *Cash Ratio* pada PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura untuk membayar hutang lancarnya dengan kas yang tersedia dalam yang dapat segera diuangkan terlihat bahwa perusahaan belum mampu menyelesaikan hutang lancarnya dengan dana yang tersedia dalam kas perusahaan

maupun dengan harta yang segera harus diuangkan selama 4 (empat) tahun terakhir dimana pada tahun 2014 -2016 perkembangan dari cash ratio mengalami penurunan, Namun di tahun 2017 cas ratio menagalami peningkatan sebesar 0,03%

- 3) Sedangkan Perkembangan hasil analisis dari Quik Ratio pada PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura menunjukkan penurunan.

4. Perkembangan Rasio Profitabilitas

Sedangkan perkembangan hasil analisis dari ratio profitsbilitas dapat dilihat dalam uraian tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tahun	<i>Operating Profit Magin</i>	Perkembangan	Net Margin Rasio	Perkembangan
2014	0.31	0	0.31	0
2015	0.67	0.36	0.34	0.03
2016	0.69	0.02	0.31	(0.03)
2017	0.61	(0.08)	0.39	0.08

Sumber Data: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan uraian data dalam tabel maka, perkembangan hasil analisis ratio likuiditas dari tiga ratio yang digunakan menunjukkan bahwa :

1. Perkembangan *Operating Profit Magin* pada PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura berdasarkan hasil analisis ratio selama 4 tahun terakhir menunjukkan ketidak stabilan dimana pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,36% dari tahun 2014, demikian dengan tahun 2016 mengalami meningkat mencapai 0,02% dari tahun 2015. Sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan mencapai 0,08% dari tahun 2016. Hal ini didukung oleh adanya penurunan dari laba operasi PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura.
2. Berdasarkan perkembangan diatas maka *Net Margin Rasio* pada sejak 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura dalam memenuhi kewajiban finansialnya masing kurang baik, karena pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,03% dan untuk tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 0,0 3% dari tahun 2015 pada tahun 2017 meningkat mencapai 0,08 % ditahun 2016. Selanjutnya untuk perkembangan dari ratio Return on Total Assets dan Return on Total Assets adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tahun	Return on Total Assets	Perkembangan	Return on Total Assets	Perkembangan
2014	1.51	0	0.67	0
2015	1.59	0.07	0.80	0.13
2016	1.32	(0.26)	0.59	(0.20)
2017	1.01	(0.32)	0.65	0.05

Sumber Data: Hasil Analisis, 2018

1. Perkembangan *Return on Total Assets* pada PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura berdasarkan hasil analisis ratio selama 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,07% dari tahun 2015, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 0.26% dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0.32% dari tahun 2016. Hal ini didukung oleh adanya penurunan dari laba operasi PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura.
2. Perkembangan diatas maka *Return on Total Assets* pada sejak 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan PT. Pegadaian Cabang Abepura Jayapura dalam memenuhi kewajiban finansialnya masih kurang baik, karena pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,13% dan untuk tahun 2014 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 0,20 % dari tahun 2015 pada tahun 2017 meningkat mencapai 0,05 % ditahun 2016.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun beberapa simpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data dari laporan keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) maka ,dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio, cash ratio dan quick ratio sudah cukup baik walaupun dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar yang disertai dengan kenaikan pada hutang lancar namun PT. Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek.
2. Hasil analisis rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Operating profit Margin, Net Profit Margin, Rate Of return on Investmen* dan *Ratio Return on Total Assets* mengalami penurunan, meski demikian PT. Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura mampu memenuhi kewajiban keuangannya dalam situasi apapun, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. FaisaI. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Atmajaya, Lukas Setia.(2004:415) *Manajemen Keuangan (edisi Revisi)*.:Andi Offset, Yogyakarta
- Amin Widjaya Tunggal, (1997).*Dasar – dasar Analisa laporan Keuangan*, PT.Rineka Cipta, Badriawan, Zaki,(1992).*Intermediate Accounting*, Edisi ke-tujuh. BPEF,Yogyakarta,
- Nuzulil Hidayati Rohmah (2010) *Manajemen kredit untuk melihat likuiditas dan meningkatkan profitabilitas pada PERUM Pegadaian Cabang Singosari*
- Harahap (2007:105) tentang laporan keuangan
- Hidayat (2002:41) tentang penelitian Deskriptif
- Ana Zumrotul Mjayanah (2008) *Implementasi pembelian jasa kredit cepat dan aman (KCA) dan meningkatkan keuntungan pada PERUM Pegadaian Cabang Kepanjen Malang*
- Desrianti (2010) *Analisis kinerja Keuangan Perusahaan terhadap perkembangan usaha* pada perusahaan Asuransi di bursa Efek Jakarta
- Hanafi, M. Mamduh. (2005) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Imam santoso (2006:9-10) Neraca adalah laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas)
- Harahap, Sofyan Safri. (2004). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga, PT Grafindo Persada, Jakarta
- Jaya. Wihana Kirana,(1993) *Ekonomi Industri*. Yogyakarta : BPFE, Universitas Gajah Mada,
- Kamaruddin Ahmad (1997), *Dasar – dasar manajemen Modal Kerja* , PT. Rineka Cipta , Jakarta,
- Kasmir, (2004), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Ed Pertama, Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta.
- (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Catatan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kamus,(2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (1994) *Norma pemeriksaan Akuntansi* , Jakarta,
- Lanto Mariatin Amali (2007) Analisis Kinerja Keuangan PDAM Kota Gorontalo, *Jurnal*
- Munawir Ak,Drs, (1986). *Analisa laporan keuangan* , Liberty , Yogyakarta,
- Muslich Mohamad,SE,MBA,(2000).*Manajemen Keuangan Moderen Analisa ,Perencanaan, dan Kebijakan*, bumi Aksara , Jakarta,
- Riyanto Bambang, Prof , DR, (2001) *Dasar – Dasar pembelanjaan perusahaan*, Edisi ke- Empat, Bove , Yogyakarta.
- Harahap (2007:105) laporan keuangan
- Akuntansi Indonesia (1974) *Laporan Neraca adalah neraca dan perhitungan laba rugi*
- Sutrisno (2009) *Current ratio yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo*
- Sutrisno (2009:216) tentang quick ratio
- Sadeli (2014:18) tentang laporan keuangan
- Syamsuddin, Lukman, MA , Drs (1995). *Manajemen keuangan Perusahaan , Modal kerja dan Capital Budgeting*, Edisi ke- Satu, Graha Widya, Yogyakarta,
- Sundjaja dkk (2002:68) *analisa laporan keuangan , jakarta*
- Mulyadi (2007:419) *penilaian kinerja atau prestasi keuangan dapat dinilai atau di ukur*
- Hasan (2003:246) dalam ensiklopedia indonesia
- Sinurya (2008) penelitian terhadap kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Kanten wilayah 1 Medan
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(2002) Balai Pustaka, Jakarta: